

**MANFAAT SELEKSI DALAM PENGEMBANGAN KOLEKSI
PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI UNTUK MEMENUHI
KEBUTUHAN PEMUSTAKA**

Oleh :

Wilchri Morong

Anthonius M Golung

Rejune Lesnusa

Email : wilchri_morong@yahoo.com

Abstrak

berdasarkan uraian yang telah dijelaskan tentang manfaat seleksi dalam pengembangan koleksi di perpustakaan perguruan tinggi untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi kebutuhan Tujuan utama perpustakaan dalam hal pengembangan koleksi ialah mengadakan dan melaporkan sumber sumber informasi yang di perlukan untuk menunjang program pengajaran di perpustakaan perguruan tinggi dimana perpustakaan itu berada. Untuk itu perpustakaan perlu adakan kebijakan pengembangan koleksi yang di desain sebagai alat perencanaan dan sebagai sarana untuk mengkomunikasikan tujuan dan kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan. Pada kenyataan berkas semua perpustakaan berapapun besarnya dan apapun jeninya , tidak mengumpulkan semua data rekaman informasi karna berbagai kendala, ini dapat meningkatkan evektifitasnya dengan menetapkan tujuan – tujuan pengembangan koleksi dan prioritas – prioritas serta kebijakan dan prosedur yang sesuai. Sebagai sarana komunikasi untuk kebijakan pengembangan ini berfungsi pedoman untuk menetapkan prioritas – prioritas seleksi untuk bahan pustaka atau koleksi yang akan diadakan.

Kata kunci : manfaat seleksi, koleksi, kebutuhan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Kemajuan diberbagai sektor berkat ilmu pengetahuan dan teknologi telah berdampak terhadap tatanan kehidupan atau pola pikir manusia yang salah satunya dipengaruhi oleh jasa informasi.

Mengingat pentingnya informasi dalam era globalisasi dewasa ini, maka perpustakaan sebagai sumber informasi mempunyai peranan yang sangat penting, karena itu perpustakaan perlu mengembangkan semua aspek yang ada diperpustakaan termasuk didalamnya adalah aspek pengembangan koleksi bahan pustaka.

Keberhasilan suatu perpustakaan dapat diukur berdasarkan tinggi rendahnya kemampuan dalam melaksanakan fungsi sebagai pusat kegiatan belajar, pusat pelayanan informasi dan penelitian. Oleh sebab itu keberhasilan perpustakaan tersebut sangat ditentukan oleh ketersediaan sumber informasi.

Penyediaan sumber informasi diperpustakaan harus selalu memperhatikan masyarakat penggunanya yang berarti bahwa bahan pustaka harus selalu relevan dengan kebutuhan masyarakat penggunanya agar setiap bahan pustaka yang ada diperpustakaan benar-benar dapat dimanfaatkan oleh pemakainya. Untuk itu dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat pemakai, perpustakaan harus mampu mengkaji dan mengenali siapa masyarakat pemakainya dan informasi apa yang diperlukan.

Tersedianya bahan pustaka atau sumber informasi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat penggunanya sangat tergantung pada kegiatan pengembangan koleksi dari perpustakaan itu sendiri.

Pengembangan koleksi merupakan proses memastikan bahwa kebutuhan informasi dari para pemakai akan terpenuhi secara tepat waktu dan tepat guna dengan memanfaatkan sumber-sumber informasi yang dihimpun oleh perpustakaan. Sumber-sumber informasi tersebut harus dikembangkan sebaik-baiknya sesuai dengan kondisi perpustakaan dan masyarakat yang dilayani. Untuk itu pengembangan koleksi tidak hanya mencakup kegiatan pengadaan bahan pustaka, tetapi juga menyangkut masalah perumusan kebijakan dalam menyeleksi atau memilih dan menentukan bahan pustaka mana yang akan diadakan.

Seleksi dalam hubungannya dengan pengembangan koleksi merupakan kegiatan untuk mengidentifikasi rekaman informasi yang akan ditambahkan pada koleksi yang sudah ada diperpustakaan, jadi proses yang dilakukan pada tahap ini adalah keputusan untuk mencantumkan atau tidak rekaman informasi yang direncanakan untuk diadakan perpustakaan.

Hasil seleksi dalam kegiatan pengembangan bahan pustaka akan menjadi acuan kegiatan-kegiatan lain diantaranya adalah jasa layanan perpustakaan, sebab untuk memberikan pelayanan informasi, perpustakaan harus menyediakan berbagai sumber informasi yang relevan dengan kebutuhan pengguna, karena setiap kali pengguna perpustakaan untuk mencari informasi yang dibutuhkan dan ternyata tidak menemukannya informasi atau bahan pustaka yang ia cari, maka keinginan untuk berkunjung dan memanfaatkan bahan pustaka yang ada di perpustakaan akan berkurang bahkan kemungkinan tidak ada keinginan lagi untuk ke perpustakaan.

Berdasarkan uraian diatas nampak jelas bahwa faktor seleksi dalam pengembangan bahan pustaka sangat menentukan terhadap ketersediaan bahan pustaka yang relevan dengan kebutuhan pengguna perpustakaan.

Demikian pula tentunya semua jenis perpustakaan perguruan tinggi dalam pengembangan bahan pustaka harus melakukan seleksi supaya informasi yang tersedia sesuai dengan kebutuhan penggunanya dalam hal ini para dosen, peneliti, mahasiswa maupun staf pegawai agar setiap bahan pustaka yang ada di perpustakaan benar-benar dapat bermanfaat bagi mereka. Namun hal ini sepertinya tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan karena ternyata sesuai pengamatan penulis banyak bahan pustaka di perpustakaan perguruan tinggi yang tidak relevan dengan kebutuhan pengguna, hal ini terlihat dari banyaknya bahan pustaka yang jarang dimanfaatkan dan yang tidak pernah dimanfaatkan. Masalah ini disebabkan oleh berbagai aspek diantaranya : Pengetahuan dan kemampuan pustakawan dalam melakukan seleksi sangat kurang, tidak adanya komunikasi antara pihak perpustakaan dan pengguna perpustakaan. Perpustakaan tidak ada kewenangan melakukan pengadaan koleksi sendiri atau dengan kata lain pengembangan koleksi dilakukan pihak rektorat.

Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan ini adalah untuk membahas dan menguraikan manfaat seleksi atau pemilihan dalam pengembangan koleksi di perpustakaan perguruan tinggi untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi pemustaka.

Manfaat Penulisan

Adapun manfaat penulisan yang diharapkan dalam penulisan ini adalah:

1. Secara teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang ilmu perpustakaan lebih khusus pada bidang pengembangan koleksi
2. Secara praktis diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perpustakaan perguruan tinggi dalam mengembangkan koleksi secara selektif untuk memenuhi kebutuhan seluruh civitas akademik

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Perpustakaan

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, pustaka artinya kitab, buku. Perpustakaan dalam Bahasa Inggris dikenal dengan *library*. Istilah ini berasal dari kata Latin yaitu *liber* atau *libri* yang artinya buku. Dalam bahasa asing lainnya perpustakaan disebut *Bibliotheca* (Portugis). Semua istilah ini berasal dari kata *biblia* dari Bahasa Yunani yang artinya tentang buku, kitab. Dengan demikian tidaklah mengherankan bila dalam semua bahasa istilah perpustakaan, *library*, *bibliotheek* selalu dikaitkan dengan buku atau kitab.

Untuk memberikan gambaran apa yang dimaksud dengan perpustakaan penulis akan mengemukakan beberapa batasan yang dikemukakan oleh beberapa pakar diantaranya adalah :

Menurut *International Federation of Library Association (IFLA)* dalam Hartono (2017:4) Perpustakaan adalah kumpulan materi tercetak dan media non cetak dan atau sumber informasi dalam komputer yang disusun secara sistematis untuk digunakan pemakai.

Perpustakaan menurut Kep. Menpan No. 132/2003 dalam Hartono (2016:22) adalah unit kerja yang memiliki sumber daya manusia ruangan khusus, dan koleksi bahan pustaka sekurang-kurangnya terdiri dari 1000 judul dari berbagai disiplin ilmu yang sesuai jenis perpustakaan yang bersangkutan dan dikelola menurut sistem tertentu.

Menurut Muhsim Kalida (2015:6) Perpustakaan adalah suatu lembaga yang melayani kebutuhan masyarakat akan informasi mengenai ilmu pengetahuan dalam bentuk bahan bacaan dan bahan pustaka lainnya.

Menurut Sjahrial Pamuntjak (2000:1) Perpustakaan adalah kumpulan buku yang tersedia dan dimaksudkan untuk dibaca, tempat menambah pengetahuan, tempat menambah informasi, tempat mendapat keterangan atau tempat mencari hiburan melalui buku-buku bacaan dan lain-lain

Menurut Sujatna (2018:2) Perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual.

Menurut Sutarno (2003:7) Perpustakaan adalah suatu ruangan, bagian dari gedung/bangunan, atau gedung itu sendiri, yang berisi buku-buku koleksi yang disusun dan diatur demikian rupa, sehingga mudah

untuk dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pembaca.

Definisi-definisi diatas menunjukkan bahwa koleksi perpustakaan digunakan untuk dibaca dan menyatakan dengan jelas perbedaan utama antara sebuah perpustakaan dengan toko buku. Bila toko buku menyusun buku untuk dijual dengan tujuan utama mencari keuntungan, sedangkan perpustakaan bertujuan mendayagunakan koleksi untuk kepentingan pembaca.

Secara umum definisi perpustakaan selalu mencakup unsur koleksi penyimpanan dan pemakai disamping itu definisi perpustakaan umumnya membedakan perpustakaan sebagai sebuah gedung atau akomodasi fisik tempat penyimpanan koleksi.

Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat dilingkungan lembaga pendidikan tinggi yang pada umumnya mempunyai beberapa ciri yang hampir sama yaitu mendukung penyelenggaraan tri dharma perguruan tinggi pada lembaga induknya masing-masing. Namun karena perpustakaan perguruan tinggi dibentuk dan dipengaruhi oleh unit yang lebih besar dimana tempat perpustakaan bernaung, maka perpustakaan perguruan tinggi cukup bervariasi. Perbedaan tersebut misalnya terdapat pada struktur organisasi keteraksesan bahan pustaka yang dimiliki, penempatan staf, pandangan terhadap tujuan perpustakaan serta bagaimana agar tujuan tersebut dapat tersedia dengan baik.

Selanjutnya untuk memeberikan gambaran tentang pengertian perpustakaan perguruan tinggi penulis akan mengemukakan beberapa definisi yang telah dikemukakan beberapa pakar sebagai berikut :

Hernandono (1997: 12) memberikan pengertian Perpustakaan perguruan tinggi sebagai berikut : Perpustakaan perguruan tinggi adalah Perpustakaan yang didirikan dilingkungan lembaga pendidikan tinggi untuk mendukung proses belajar mengajar mahasiswa dan tenaga akademis.

Qalyubi dkk (2003:10) mengemukakan perpustakaan perguruan tinggi merupakan unit pelaksana teknis (UPT) perguruan tinggi yang bersama-sama dengan unit lain turut melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan cara memilih, menghimpun, mengolah, merawat dan menjalankan sumber informasi kepada lembaga induknya pada khususnya dan masyarakat akademis pada umumnya kelima tugas tersebut dilaksanakan dengan tata cara, administrasi, dan organisasi yang berlaku bagi penyelenggaraan sebuah perpustakaan yang disebut dengan

perguruan tinggi ialah meliputi Universitas, Institut sekolah tinggi, akademi, politeknik, dan perguruan tinggi lainnya yang sederajat.

Perpustakaan Nasional RI (1992), dalam buku yang berjudul Panduan penyelenggaraan koleksi perpustakaan perguruan tinggi menyebutkan bahwa;

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang berada dalam suatu perguruan tinggi, dan merupakan unit yang membantu perguruan tinggi yang bersangkutan dalam mencapai tujuannya.

Sulistyo Basuki (1993), mengatakan bahwa;

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya.

Berdasarkan batasan tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan perpustakaan perguruan tinggi adalah Perpustakaan Universitas, Perpustakaan Institusi, Perpustakaan Sekolah Tinggi, Perpustakaan Akademik, Perpustakaan Fakultas, Perpustakaan Jurusan dan lain-lain yang membantu perguruan tinggi sebagai institusi induknya untuk mencapai tujuan.

Manfaat Seleksi untuk Memenuhi Kebutuhan Informasi

a. Pengertian Manfaat

Menurut Martin (2002) manfaat adalah guna, faedah, laba atau untung.

b. Pengertian Seleksi

Menurut Nurhayati (1998:294) seleksi adalah pemilihan koleksi atau bahan pustaka yang akan diambil serta diyakini akan berguna dan tepat bagi perpustakaan dimana kita bertugas.

Selanjutnya menurut Qayulbi (2003) seleksi adalah tindakan, atau proses memilih. Dalam hubungannya dengan pengembangan koleksi perpustakaan merupakan kegiatan untuk mengidentifikasi informasi yang akan ditambahkan pada koleksi yang sudah ada diperpustakaan.

Jadi manfaat seleksi koleksi atau bahan pustaka diperpustakaan adalah agar setiap koleksi yang ada diperpustakaan benar-benar dapat berguna dan berfaedah serta memberikan keuntungan bagi pemakai perpustakaan atau pemustaka terutama untuk memenuhi setiap informasi yang mereka butuhkan.

Pengertian Seleksi atau Pemilihan Secara Umum

Secara umum seleksi diartikan sebagai tindakan, cara, atau proses memilih. Dalam hubungannya dengan pengembangan koleksi perpustakaan, seleksi merupakan kegiatan untuk mengidentifikasi rekaman informasi yang akan ditambahkan pada koleksi yang sudah ada di perpustakaan (Septiyantono, 2003:81). Proses yang dilakukan pada tahap ini adalah keputusan untuk mencantumkan atau tidak rekaman informasi yang direncanakan untuk diadakan perpustakaan. Dengan demikian, proses seleksi merupakan kegiatan yang dilaksanakan sebelum kegiatan pengadaan bahan pustaka.

Secara umum ada tiga prinsip pemilihan yang masing-masing perpustakaan dapat menentukan pilihan yang akan diterapkan, adapun tiga prinsip tertentu, yaitu sebagai berikut:

1. Pandangan Tradisional

Prinsip ini mengutamakan nilai intrinsik untuk bahan pustaka yang akan dikoleksi perpustakaan. Titik tolak yang mendasari prinsip ini pemahaman bahwa perpustakaan merupakan tempat untuk melestarikan warisan budaya dan sarana untuk mencerdaskan masyarakat. Apabila dinilai tidak bermutu, bahan pustaka tidak akan dipilih untuk diadakan.

2. Pandangan Liberal

Prioritas pemilihan didasarkan atas popularitas. Artinya, kualitas tetap diperhatikan, tetapi dengan lebih mengutamakan pemilihan karena disukai dan banyak dibaca atau mengikuti selera masyarakat pemakai.

3. Pandangan Pluralistik

Prinsip yang dianut pandangan ini berusaha mencari keselarasan dan keseimbangan diantara kedua pandangan tersebut, baik tradisional maupun liberal.

Sumber-Sumber Seleksi

Menurut Qalyulbi (2003:87). Jika kebutuhan dan permintaan pemakai sudah diketahui, pustakawan selanjutnya memeriksa sumber pemilihan bahan pustaka. Perpustakaan yang melaksanakan pengembangan koleksi biasanya mengetahui bahwa bibliografi dan sumber-sumber tinjauan itu sangat bermanfaat sebagai alat bantu seleksi. Meskipun demikian, alat bantu ini jarang digunakan. Perpustakaan akan mendapat masalah ketika alat bantu seleksi yang diterbitkan tidak digunakan padahal pada saat yang sama perpustakaan tersebut harus mengadakan bahan pustaka dalam jumlah yang cukup besar.

Kegunaan alat bantu seleksi sangat besar dalam kegiatan seleksi karena alat bantu ini memberikan ulasan singkat mengenai terbitan-terbitan yang dihasilkan oleh penerbit. Banyak penerbit akan membanjiri perpustakaan pelbagai katalog penerbit dan mempromosikan terbitan-terbitannya sehingga beban kerja perpustakaan akan meningkat.

Perpustakaan harus menyeleksi semua bahan yang relevan melalui beribu-ribu katalog penerbit dan iklannya.

a. Alat Bantu Seleksi

Alat bantu seleksi berguna untuk membantu pustakawan dalam memutuskan apakah suatu bahan pustaka perlu diseleksi ataukah tidak. Informasi yang tersedia dalam alat bantu ini tidak hanya memuat data bibliografi, tetapi juga mencakup keterangan mengenai isi bahan pustaka dan keterangan lain yang diperlukan untuk mengambil keputusan. Informasi yang dapat ditemukan dalam alat bantu ini bisa disajikan dalam bentuk anotasi singkat saja, atau bisa berupa tinjauan (*review*) dengan panjang yang bervariasi.

Beberapa bentuk alat bantu seleksi, antara lain, adalah sebagai berikut :

- Majalah tinjauan buku (*reviewing journals*)
- Daftar judul untuk jenis perpustakaan tertentu (*core list*)

Kegunaan tinjauan (*review*) dalam proses seleksi sangat signifikan karena hal-hal berikut.

- 1) Pustakawan tidak mungkin memeriksa sendiri semua judul yang baru. Penerbit/*jobber*/distributor besar kadang-kadang tidak bersedia mengirimkan eksemplar untuk dilihat dan dievaluasi sendiri.
- 2) Jumlah bahan pustaka yang terbit setiap tahun terlalu banyak untuk dibaca dan dievaluasi sendiri.
- 3) Perpustakaan jarang mempunyai pakar subjek dalam semua bidang subjek yang terwakili dalam koleksinya. Lewat tinjauan yang bermutu, perpustakaan memperoleh penilaian dari pakar subjek atau dapat membandingkan penilaian beberapa pakar.

Meskipun tinjauan sangat bermanfaat dalam membantu proses seleksi, tidak semua tinjauan dapat dikatakan baik. Helen Heines (dalam Evans, 1997:110-111) menyebutkan ciri-ciri tujuan yang baik dan bagaimana cara membuatnya.

- 1) Membuat deskripsi ringkas dan akurat mengenai subjek-subjek yang dibahas dalam buku yang bersangkutan. Deskripsi ini harus bersifat faktual dan dilengkapi dengan informasi tentang tujuan buku yang diungkapkan oleh pengarangnya.
- 2) Memuat perbandingan dengan karya lain oleh pengarang yang sama, jika ada, atau pengarang lainnya yang dipandang relevan. Perbandingan ini harus bersifat faktual. Bagi penulis tinjauan, di bagian ini, juga menjadi tempat yang cocok untuk menyampaikan pendapat pribadinya mengenai kualitas dan kegunaan buku yang sedang diulas.

- 3) Tinjauan harus bergaya bahasa yang jelas dan informatif. Bagi penulis tinjauan bukan pada tempatnya di bagian ini untuk penulis dengan gaya indah berbunga-bunga atau melucu sehingga ulasan menjadi kurang bermanfaat.
- 4) Seorang penulis tinjauan seharusnya mengulas sejumlah topik yang terbatas saja. Penulis yang mencoba menulis tinjauan tentang hampir semua subjek patut dicurigai. Pustakawan, sebagai pengguna tinjauan, membutuhkan ulasan yang didasarkan atas pengetahuan mendalam tentang bidang subjek yang bersangkutan.
- 5) Dalam tinjauan mungkin ada pernyataan yang jelas seperti “direkomendasikan” atau “tidak perlu membaca buku ini “. Ada dan tidaknya pernyataan ini tidak begitu penting. Yang terpenting ialah bahwa tinjauan tersebut harus bebas dari bias. Waspadalah terhadap penulis tinjauan yang tidak pernah mengatakan sesuatu yang buruk maupun yang bagus tentang buku yang diulas.

b. Alat Identifikasi dan Verifikasi

Informasi yang terdapat dalam alat identifikasi dan verifikasi hanya mencantumkan data bibliografi bahan pustaka (kadang-kadang dengan harganya). Alat ini digunakan untuk mengetahui judul apa yang telah diterbitkan (atau akan terbit) dalam bidang subjek tertentu, pengarang atau penerbit tertentu, di negara tertentu, atau dalam kurun waktu tertentu. Alat ini juga dipakai untuk memverifikasi apakah judul atau nama pengarang sudah tepat, berapa harga buku, film, peta, terbitan berseri, apakah masih in-print ataukah sudah out-of-print (masih beredar di pasaran ataukah tidak).

Beberapa bentuk alat indentifikasi dan verifikasi adalah sebagai berikut:

- Katalog penerbit,
- Berbagai jenis bibliografi, seperti Bibliografi Nasional, *Book in Print*, *Publisher's Trade List Annual*, dan
- Indeks, seperti *Book Review Digest*, *Book Review Index*, *Technical Book Review Index*.

Menyeleksi Bahan Pustaka

Menurut Pedoman Teknis Pelaksanaan jabatan fungsional pustakawan (1994:3) menyeleksi bahan pustaka adalah suatu kegiatan memilih bahan pustaka yang tepat dan menetapkan prioritas sesuai dengan kebutuhan pemakai, misi dan kemampuan perpustakaan dengan menggunakan alat seleksi seperti tinjauan buku, katalog penerbit, daftar bibliografi dan lain-lain.

Menurut keputusan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 10 Tahun 2004 (2004:46) menyeleksi bahan pustaka adalah kegiatan menilai desiderata dan mempertimbangkan usulan dalam menetapkan bahan pustaka, serta sebagai daftar bahan pustaka yang perlu diadakan oleh perpustakaan, berdasarkan kebutuhan dan kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan.

Tata Laksana Pemilihan atau Seleksi Bahan Pustaka Secara Umum

Menurut Nurhayati S. (1998:294), seleksi buku adalah : Seleksi pemilihan atas buku-buku yang diambil serta diyakini akan berguna dan tepat bagi perpustakaan dimana kita bertugas.

Selanjutnya menurut nurhayati tata laksana pemilihan atau seleksi bahan pustaka adalah sebagai berikut:

1. Setiap pemakai (perorangan atau unit) dapat melakukan pemilihan, baik atas inisiatif sendiri atau atas permintaan pustakawan.
2. Pemakai membuat daftar usulan dengan mengisi formulir yang disediakan perpustakaan dengan data bibliografis yang selengkap mungkin.
 - a. Data untuk buku : pengarang, judul, edisi, tahun, penerbit, ISBN (kalau ada), harga satuan.
 - b. Data untuk majalah : judul, alamat, penerbit, frekuensi terbit, ISSN (kalau ada), harga langganan.
3. Daftar usulan dapat diserahkan langsung kepada pemimpin perpustakaan.
4. Petugas mengadakan kegiatan verifikasi

Pengertian Informasi

Untuk mendefinisikan konsep informasi tidaklah mudah, karena istilah ini mempunyai bermacam-macam aspek, ciri dan manfaat yang satu dengan yang lain kadang-kadang berlainan maknanya karena mempunyai penekanan-penekanan dan versi yang berbeda. Informasi bisa jadi hanya berupa pikiran seseorang atau mungkin berupah data yang tersusun rapi (Yusup, 1995:9).

Informasi itu sendiri pada dasarnya berasal dari bahasa inggris yakni information yang artinya keterangan. Informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam mengambil keputusan saat ini atau mendatang.

Soejono Trimo (1986) mengemukakan informasi merupakan : (1) sekumpulan data yang telah diproses, (2) diproses dalam format tertentu, (3) memberikan arti kepada yang menerimanya, (4) mengandung unsur surprise bagi yang menerimanya, (5) bersifat tidak statis, (6) dalam mengambil keputusan". (Trimo, 1986:2).

Martino dalam Mulyani mendefinisikan informasi sebagai salah satu produk atau hasil suatu proses (Mulyoni, 1998:48). Proses itu sendiri

merupakan suatu kegiatan dari mengumpulkan data, menyusun, meringkas, mengabstrak dan meninterpretasikan sesuai dengan persepsi pengguna/penerima.

Menurut Fisher (1986:42) menyatakan bahwa informasi adalah fakta atau data yang diperoleh selama tindakan komunikasi berlangsung.

Pemustaka

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, pemustaka adalah pengguna perpustakaan, yaitu perorangan, kelompok orang, masyarakat atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan.

METODOLOGI PENULISAN

Metode Yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah studi literatur. Metode ini tidak mencari atau ingin membuktikan adanya suatu permasalahan tetapi hanya ingin melakukan perbandingan berdasarkan literatur-literatur yang digunakan.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dalam penulisan ini adalah menggunakan data sekunder yaitu berupa data-data dari literatur atau bahan-bahan bacaan yang digunakan atau yang berkaitan dengan judul tulisan ini.

Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Menurut Hamakonda (1987:1) salah satu unsur penting dari perpustakaan adalah koleksi perpustakaan, sebab untuk dapat memberikan pelayanan informasi, maka perpustakaan harus menyediakan berbagai sumber informasi atau bahan pustaka yang diperlukan oleh para mahasiswa, pengajar, peneliti dan anggota civitas akademika lainnya dalam melaksanakan tugasnya masing-masing. Sumber informasi atau bahan pustaka ini disebut koleksi perpustakaan.

Pada umumnya sumber informasi dibedakan atas bahan cetakan seperti buku, terbitan berkala atau berseri dan dokumen lainnya dan bahan bukan cetak seperti *film*, *filmstrip*, rekaman *video*, rekaman pita suara, piringan hitam, microfiche dan alat-alat bantu untuk menggunakannya.

Penyediaan jenis dan bentuk bahan pustaka (koleksi perpustakaan) didasarkan atas kenyataan bahwa setiap jenis bahan pustaka mengandung informasi yang berbeda pula ditinjau dari jenis informasi yang disajikan, bentuk dan cara penyajiannya, cakupan isinya, taraf kemutahirannya dan sebagainya.

Atas dasar pertimbangan itu, maka koleksi perpustakaan perguruan tinggi seyogianya terdiri atas :

- 1) Buku teks, baik yang diperlukan mahasiswa maupun dosen, baik yang diwajibkan untuk mata kuliah tertentu maupun yang dianjurkan.
- 2) Buku referens, baik referens umum maupun untuk bidang studi khusus, alat-alat bibliografis seperti indeks dan abstrak dan sebagainya.
- 3) Buku dan pengembangan ilmu yang melengkapi dan memperkaya pengetahuan pemakai selain bidang studi yang ditekuninya.
- 4) Penerbitan berseri seperti jurnal, bulletin, surat kabar dan lain sebagainya.
- 5) Penerbitan perguruan tinggi, baik penerbitan sendiri maupun penerbitan perguruan tinggi lain.
- 6) Penerbitan pemerintah, baik yang bersifat produk hukum, hasil penelitian dan sebagainya baik yang bersifat umum, maupun yang khusus mengenai perguruan tinggi.
- 7) Koleksi bukan buku (*non book materials*) yang berupah *film*, rekaman *video*, piringan hitam, rekaman pita suara, lukisan dan sebagainya.

Pengembangan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Menurut Hamakonda (1987:3) Pengembangan Koleksi Perpustakaan secara umum mencakup aspek perencanaan dan pelaksanaan. Aspek perencanaan meliputi (a) mengidentifikasi keperluan informasi dari semua anggota civitas academica yang dilayani dan (b) menetapkan kebijaksanaan umum mengenai berbagai aspek penyelenggaraan perpustakaan, termasuk pengembangan koleksi. Kebijaksanaan ini hendaknya dituangkan dalam bentuk peraturan formal (SK Rektor).

Aspek pelaksanaan meliputi rangkaian kegiatan yang terdiri atas : pemilihan, pengadaan, pencatatan, pengolahan dan pemeliharaan koleksi perpustakaan agar pelaksanaan aspek ini dapat berjalan dengan lancar, maka hendaknya perpustakaan mempunyai Buku Pedoman Tatakerja, yang secara terperinci menggambarkan prosedur yang harus diikuti dalam setiap kegiatan.

Persyaratan Dalam Program Pengembangan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Menurut Hamakonda (1987:4) untuk dapat melaksanakan program pengembangan koleksi dengan baik, maka harus diperhatikan sejumlah masyarakat berikut ini :

- 1) Adanya usaha untuk mengidentifikasi keperluan informasi dari semua anggota civitas akademika yang layani melalui (a) mempelajari kurikulum serta program semua unit yang ada, (b) mengadakan

komunikasi periodic dengan unit-unit itu dan (c) mengadakan kegiatan survey pemakai secara periodic pula.

- 2) Adanya kenyataan kebijaksanaan dalam bentuk Peraturan Umum Perpustakaan, yang dikukuhkan dengan SK Rektor, yang mengatur semua aspek penyelenggaraan program perpustakaan, termasuk pembinaan koleksi. Yang terakhir ini meliputi prioritas pembinaan, dana yang disediakan dan sarana yang diperlukan.
- 3) Adanya Buku Pedoman Kerja Perpustakaan yang menjelaskan secara terperinci semua prosedur kerja yang harus ditempuh dalam semua kegiatan pelayanan, perpustakaan, termasuk untuk pembinaan koleksi.
- 4) Adanya mekanisme komunikasi yang tertulis antara pihak perpustakaan dengan pihak-pihak lain, yang antara lain berbentuk laporan berkala.

Prinsip-Prinsip Umum Pengembangan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Menurut Hamakonda (1987:4) untuk dapat melaksanakan program pengembangan koleksi yang efektif ada beberapa prinsip umum yang perlu di perhatikan oleh setiap petugas perpustakaan :

- a) Prinsip Relevansi.
Koleksi perpustakaan hendaknya relevan dengan program pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan semua unit di dalam lingkungan perguruan tinggi yang bersangkutan. Untuk itu harus dipertimbangkan jenis, variasi dan jenjang program yang ada pada semua unit.
- b) Prinsip Individualisasi.
Pembinaan koleksi hendaknya berorientasi kepada kebutuhan individual para pemakainya, yang terdiri atas para mahasiswa, pengajar, peneliti, administrasi dan pihak-pihak lain diluar lingkungan perguruan tinggi yang bersangkutan.
- c) Prinsip Kelengkapan.
Usahakan agar koleksi perpustakaan tidak hanya terdiri atas buku teks yang berhubungan dengan perkuliahan saja, akan tetapi juga yang berhubungan dengan perkuliahan saja, akan tetapi juga menyangkut bidang-bidang ilmu yang berkaitan erat dengan semua program yang ada. Perlu diperhatikan pula agar semua jenis koleksi mendapat perhatian yang seimbang dalam pembinaannya, sesuai tingkat prioritas yang ditetapkan sebelumnya.
- d) Prinsip Kemutakhiran.
Perlu diusahakan agar sumber informasi yang dikumpulkan adalah yang mutakhir, sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi.
- e) Prinsip Kerjasama.

Pembinaan koleksi perpustakaan memerlukan kerjasama yang erat antara semua pihak yang memerlukan informasi agar dapat berjalan efektif dan efisien.

Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Menurut Hamakonda (1987:5) Dengan memperhatikan berbagai persyaratan umum bagi pengembangan koleksi, maka pelaksanaannya meliputi kegiatan-kegiatan berikut ini :

- a) Mengadakan seleksi bahan pustaka menurut prosedur yang baku.
- b) Melaksanakan pengadaan bahan pustaka dengan cara pembelian, tukar menukar, menerbitkan sendiri dan menerima hadiah.
- c) Mengadakan pemeriksaan yang teliti terhadap bahan pustaka yang diterima untuk dicatat secara cermat serta dipersiapkan untuk pengolahan selanjutnya.
- d) Melakukan klasifikasi dan katalogisasi yang telah dipilih untuk dipakai dalam perpustakaan yang bersangkutan.
- e) Menyusun kartu katalog dalam almari katalog menurut aturan yang telah ditetapkan.
- f) Menyusun bahan pustaka yang telah diproses pada arak menurut tata cara yang telah ditetapkan.
- g) Mengadakan menyawetkan bahan pustaka menurut sifat dan jenis kerusakannya dengan cara yang sesuai dengan kondisinya.
- h) Mengadakan penyiangan koleksi apabila tidak sesuai lagi dengan tujuan, fungsi, ruang lingkup pelayanan perpustakaan dan persyaratan yang telah ditetapkan.

Kewenangan Dalam Pemilihan atau Seleksi Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Pada dasarnya semua anggota civitas *academica* (dosen, peneliti, administrator, mahasiswa dan pustakawan) berwenang untuk mengusulkan atau memilih bahan pustaka. Usulan itu dapat dilakukan melalui cara-cara yang telah ditetapkan.

Keputusan terakhir untuk melaksanakan pengadaan adalah di tangan pustakawan oleh karena dialah yang lebih mengetahui keadaan koleksi, prioritas pengadaan dan terutama anggaran yang tersedia

Tatalaksana Seleksi atau Pemilihan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Prosedur pemilihan bahan pustaka menurut Hamakonda (1987:8) adalah sebagai berikut :

1. Setiap pemakai (perorangan atau unit) dapat melakukan pemilihan, baik atas inisiatif sendiri atau atas permintaan pustakawan.

2. Pemakai membuat daftar usulan dengan mengisi formulir yang disediakan perpustakaan dengan data bibliografis yang selengkap mungkin.
 - a. Data untuk buku : pengarang, judul, edisi, tahun, penerbit, ISBN (kalau ada) dan harga satuan dan jumlah yang pesan. Dalam formulir dicantumkan pula identitas pemesan, keperluannya, persetujuan atasannya dan sebagainya.
 - b. Data untuk majalah : judul, alamat, penerbit, frekuensi terbit, ISSN (kalau ada) dan harga langganan kapan mulai berlangganan, persetujuan atasannya dan lain sebagainya.
3. Daftar usulan dapat diserahkan langsung kepada pemimpin perpustakaan atau dengan persetujuan atasan langsung pengusul. Hal ini perlu agar jelas unit mana yang akan dibebani anggaran pengadaan koleksi yang di usulkan. Pemimpin perpustakaan meneruskannya kepada petugas pengadaan untuk diproses selanjutnya.
4. Petugas mengadakan kegiatan verifikasi.
 - a. Memastikan identitas setiap bahan pustaka dengan mencocokkannya dengan alat bantu seleksi seperti.
 - Katalog penerbit dalam dan luar negeri
 - Bibliografi nasional dan internasional
 - Bibliografi khusus berbagai bidang ilmu
 - Daftar tambahan koleksi perpustakaan lain
 - Penerbitan khusus seperti review dan iklan
 - b. Mencocokkan daftar usulan yang sudah diverifikasi dengan koleksi perpustakaan melalui katalog perpustakaan yang ada (pengarang, catalog, judul dan *self list*).
 - c. Apabila tidak ada, perlu diteliti pula apakah bahan itu sedang dipesan (*on order file*) atau dalam *standing order file*.
 - d. Apabila bahan itu sudah ada atau sedang dipesan, perlu ditetapkan apakah perlu ditambah dan berapa jumlahnya. Usul dapat langsung diterima apabila usulan merupakan edisi baru. Jumlahnya ditentukan dengan memperhitungkan jumlah anggaran yang ada dan jumlah pemakainya kelak. Usul di tolak

apabila yang di usulkan sudah dimiliki perpustakaan atau sedang dipesan.

- e. Apabila anggaran yang tersedia terbatas maka hanya sebagian yang dapat dipenuhi sedangkan sisanya ditunda (menanti anggaran). Petugas pengadaan menyusunnya dalam *file desiderata*.
- f. Apapun keputusan yang diambil, hasilnya perlu dikomunikasikan kepada pengusul oleh pimpinan perpustakaan

Kesimpulan

berdasarkan uraian yang telah dijelaskan tentang manfaat seleksi dalam pengembangan koleksi di perpustakaan perguruan tinggi untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi kebutuhan, maka kesimpulannya adalah :

Tujuan utama perpustakaan dalam hal pengembangan koleksi ialah mengadakan dan melaporkan sumber sumber informasi yang di perlukan untuk menunjang program pengajaran di perpustakaan perguruan tinggi dimana perpustakaan itu berada. Untuk itu perpustakaan perlu adakan kebijakan pengembangan koleksi yang di desain sebagai alat perencanaan dan sebagai sarana untuk mengkomunikasikan tujuan dan kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan. Pada kenyataan berkas semua perpustakaan berapapun besarnya dan apapun jeninya , tidak mengumpulkan semua data rekaman informasi karna berbagai kendala, ini dapat meningkatkan epektifitasnya dengan menetapkan tujuan – tujuan pengembangan koleksi dan prioritas – prioritas serta kebijakan dan prosedur yang sesuai.

Sebagai sarana komunikasi untuk kebijakan pengembangan ini berfungsi pedoman untuk menetapkan prioritas – prioritas seleksi untuk bahan pustaka atau koleksi yang akan diadakan perpustakaan. Berdasarkan hal tersebut di atas maka bila perpustakaan perguruan tinggi dalam melaksanakan pengembangn koleksi selalu melakukan seleksi yang benar-benar relevan harus dengan kebutuhan informasi dari para pemustaka pasti akan memberikan manfaat dalam proses belajar mengajar dari seluru civitas akademik dimana perpustakaan ini berada

DAFTAsR PUSTAKA

- Basuki, Sulisty, 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta : Gramedia Utana.
- Evans, G. Edward. 1995. *Developing Library and Information Centre Collections*. 3rd ed. Colorado:Libraries Unlimited
- Hamakonda, Towa P., 1987. *Pembinaan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta : DIKTI.
- Hartono. 2017. *Manajemen Sistem Informasi Perpustakaan : Konsep Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Gava Media
- Hernandono, 1997. *Perpustakaan dan Kepustakaan Indonesia*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Kalida, Muchsin. 2015. *Capacity Building Perpustakaan*. Yogyakarta: Aswaja Presindo
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1993. Jakarta : *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*
- Noerhayati. S. 1998. *Pengelolaan Perpustakaan*. Bandung Alumni
- Pamuntjak, Rusina Syarial. 2000. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan*. Jakarta : Jambatan
- Panduan Penyelenggaraan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi*. 1992. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI
- Qalyubi, Syihabudin. 2003. *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Yogyakarta : Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi
- Rahmah, Elva. 2015. *Kebijakan Sumber Informasi Perpustakaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Septiyantono, Sri, 2003. *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Jogjakarta : Fakultas Adab
- Sujatna. 2018. *Promosi Perpustakaan*. Tangerang : Mahara Publishing
- Sutarno, NS. 2003. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia